

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN  
REMAJA TENTANG MANDI BESAR PADA SISWI SMA 7  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Febra Ayudiah  
1610104457**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN  
REMAJA TENTANG MANDI BESAR PADA SISWI SMA 7  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Febra Ayudiah  
1610104457**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Ratnaningsih, S.ST., M.Keb

Tanggal : 21 JULI 2017.....

Tanda Tangan : .....

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MANDI BESAR PADA SISWI SMA 7 MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Febra Ayudiah, Sri Ratnaningsih  
fayudiah@gmail.com

**Latar Belakang :** Mandi besar setelah menstruasi adalah syarat diterimanya ibadah, dalam tata cara mandi besar terdapat membersihkan organ genitalia untuk menjaga personal hygiene. Pentingnya remaja mengetahui dan melakukan mandi besar dengan benar dan tepat karena salah satu rukunya yaitu membersihkan *farji* (kemaluan) adalah salah satu menjaga organ genitalia, karena organ genitalia sangat mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Kusmiran,2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang mandi besar yaitu, sumber informasi, kebiasaan, budaya, status ekonomi, pendidikan, agama, status kesehatan, cacat jasmani/mental (Notoatmojo, 2010).

**Tujuan :** Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang mandi besar pada siswi SMA 7 Muhammadiyah Yogyakarta.

**Metode :** Metode penelitian deskriptif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 88 siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *kuota sampling*, pengukuran pengetahuan diukur dengan kuesioner dengan nilai reliabilitas 0.910, lalu untuk sumber informasi, kebiasaan, dan status ekonomi diukur dengan lembar observasi, lalu dianalisis dengan univariat dan bivariate.

**Hasil :** Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang mandi besar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan *p values* sebesar 0.003. Terdapat hubungan antara kebiasaan individu dengan pengetahuan remaja tentang mandi besar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan *p values* sebesar 0.000. Terdapat hubungan antara status ekonomi individu dengan pengetahuan remaja tentang mandi besar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan *p values* sebesar 0.000.

**Simpulan dan Saran :** Simpulan ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mandi besar pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Saran diharapkan sekolah dapat menerapkan praktek mandi besar pada mata pelajaran fiqh (ibadah).

## LATAR BELAKANG

Remaja disebut masa yang penuh perubahan, tetapi kebanyakan di antara remaja belum mengetahui perubahan fisik yang dialami dirinya,

khususnya pada remaja wanita, perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan *menarche* atau munculnya periode menstruasi untuk pertama

kalinya (Desmita, 2008). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku bersih pada saat reproduksinya sendiri (BKKBN, 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang mandi besar yaitu, sumber informasi, kebiasaan, budaya, status ekonomi, pendidikan, agama, status kesehatan, cacat jasmani/mental. Menurut penelitian Maidartati (2016) bahwa dari 80 responden remaja putri didapatkan 50 % memiliki pengetahuan cukup, dan dari 50 % remaja putri yang berperilaku cukup tersebut didapatkan 15% yang berperilaku *hygiene* yang buruk. Personal *hygiene* adalah mandi besar setelah menstruasi.

Dalam proses mandi besar telah dijelaskan bahwa menjaga organ genitalia termasuk dalam salah satu rukun mandi besar dengan membersihkan farji (Kemaluan) dengan tangan kiri lalu dibersihkan menggunakan sabun (H.R Al-Bukhari), maka dari itu remaja diharapkan mengetahui pengetahuan tentang mandi besar agar kebersihan diri dan ibadahnya terjaga (Agus,2014).

Dalam surat Al- Maidah ayat: 6 telah dijelaskan bahwa diperintahkan untuk mandi besar setelah haid agar menyempurkan nikmatnya. Sedangkan, menurut hasil penelitian Siti Arifah tahun 2010 tentang hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku mandi besar setelah nifas di BKIA 'Aisyiyah Karangajen Yogyakarta diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum dengan kategori buruk sebanyak 33 (34%) orang dan kategori baik sebanyak 64 (66%) orang.

Pemerintahan Indonesia telah membuat kebijakan pada masalah kesehatan wanita baik bagi pelajar maupun masyarakat. Program yang dilakukan pemerintah memberikan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Kegiatan PKPR, mendidik kader kesehatan sekolah melalui UKS. Kegiatan ini menyebabkan jangkauan pelayanan PKPR akan meningkatkan secara berantai dan berkesinambungan dengan diadakan penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat sehingga dapat meningkat kesehatan remaja ( Depkes, R.I 2007). Di SMA 7 Muhammadiyah Yogyakarta sendiri sudah pernah di lakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, namun untuk mandi besar sendiri belum pernah ada.

Dalam kewenangan bidang sesuai Permenkes Nomor 1464 Tahun 2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana, dengan kewenangan, Memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, bidang berperan memberi konseling dan informasi baik dari petugas kesehatan, media elektronik, dan penyuluhan dapat sangat bermanfaat bagi berperilaku remaja dalam memahami kesehatan reproduksi. Informasi yang di harapkan kesehatan reproduksi pada remaja menjadi lebih baik.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 dan 4 Mei di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta didapatkan bahwa dari 20 siswi

diwawancarai dan diberi angket 12 siswi (60%) belum mandi besar dengan sempurna masih ada rukun yang tidak dilakukan. Dari 12 siswi (60%) tersebut 7 siswi (35%) tidak melakukan membersihkan farji (Kemaluan) oleh karena itu angka siswi yang mengalami keputihan dan gatal-gatal ketika habis menstruasi adalah sebanyak 13 siswi (65%),

salah satu penyebabnya adalah tidak melakukan rukun dalam mandi besar dengan sempurna. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Mandi Besar pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2017”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan rancangan penelitian *cross-sectional*.

Sampel sebanyak 88 dengan teknik *kuota sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Setiap Variabel Penelitian

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		
	a. 15 tahun	14	15.9
	b. 16 tahun	25	28.4
	c. 17 tahun	32	36.4
	d. 18 tahun	17	19.3
2.	Pengetahuan		
	a. Tinggi	40	45.5
	b. Sedang	29	33.0
	c. Rendah	19	21.6
3.	Sumber Informasi		
	a. Media Cetak	31	35.2
	b. Media Elektronik	38	43.2
	c. Narasumber	19	21.6
4.	Kebiasaan		
	a. Jarang	35	39.8
	b. Selalu	53	60.2
5.	Status Ekonomi		
	a. Tinggi	38	35,8
	b. Rendah	61	64,2

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden dalam penelitian,

responden paling banyak berumur 17 tahun sebanyak 32 (36,4%) orang dan responden paling sedikit

berusia 15 tahun sebanyak 14 (15.9%).

Kemudian siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terdapat 40 responden atau dengan persentase 45.5% memiliki pengetahuan yang tinggi.

Kemudian bahwa paling banyak memperoleh informasi melalui media elektronik sebanyak 38 responden atau dengan persentase 43.2 %, dan paling sedikit memperoleh sumber informasi dari narasumber 19 responden atau dengan persentase 21.6 %. Kemudian kebiasaan mandi besar selalu melakukan mandi besar setelah mandi besar oleh siswi

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 53 responden atau dengan persentase 60.2 % responden, dan 35 responden atau dengan persentase 39.8% responden jarang melakukan kebiasaan mandi besar setelah haid/ menstruasi.

Kemudian 38 responden atau dengan persentase 43.2% responden jarang melakukan kebiasaan mandi besar setelah haid/ menstruasi, 53 responden atau dengan persentase 60.2 % responden selalu melakukan kebiasaan mandi besar setelah haid/menstruasi.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Kebiasaan dengan Pengetahuan Remaja tentang Mandi Besar pada Siswi SMA Muhammadiyah 7

Tabel 4.2 Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Mandi Besar pada Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

No	Karateristik	Pengetahuan Remaja						Total	p
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	f	%		
1.	Media Cetak	22	25	14	15.9	4	4.5	40 (45.5%)	0.003
2.	Media Elektronik	6	6.8	16	18	7	7.9	29 (33%)	
3.	Narasumber	3	3.4	8	9	8	9	19 (21.5%)	
	Total	31	35.2	38	43.1	19	21.5	88 (100%)	

a. 1 cells (11.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.10.

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tinggi memperoleh sumber informasi paling banyak dari media cetak berjumlah 22 orang (25%), kemudian untuk remaja yang memiliki pengetahuan sedang memperoleh sumber informasi paling banyak dari media elektronik berjumlah 16 orang (18%), dan remaja yang memiliki pengetahuan rendah memperoleh sumber informasi paling banyak memperoleh sumber informasi dari narasumber berjumlah 8 orang (9%).

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa keluarga dengan status ekonomi rendah sebanyak 32 memiliki anak *stunting* (47, 8%). menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan *chi-square* sebesar pada data tersebut di peroleh hasil *p-value* 0.003 ( $p < 5\%$ ), artinya terdapat hubungan faktor sumber informasi dengan pengetahuan remaja siswi SMA.

## 2. Hubungan Kebiasaan dengan Pengetahuan Remaja tentang Mandi Besar pada Siswi SMA Muhammadiyah 7

Tabel 4.3 Hubungan Kebiasaan dengan Pengetahuan Remaja tentang Mandi Besar pada Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

No	Karateristik	Pengetahuan Remaja						Total	<i>p</i>
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
1.	Jarang	2	2.3	16	18	17	19.3	35 (39.8%)	0.000
2.	Selalu	38	43	13	14.7	2	2.3	53 (60.2%)	
	Total	40	45.3	29	32.7	19	21.6	88 (100%)	

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.56.

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 maka didapatkan simpulan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tinggi yang jarang melakukan kebiasaan mandi besar berjumlah 2 orang (2.3%), remaja yang memiliki pengetahuan tinggi yang selalu melakukan kebiasaan mandi besar berjumlah 38 orang (43%),

kemudian remaja yang memiliki pengetahuan sedang yang jarang melakukan kebiasaan mandi besar berjumlah 16 orang (18%), remaja yang memiliki pengetahuan sedang yang selalu melakukan kebiasaan mandi besar berjumlah 13 orang (14.7%), dan remaja yang memiliki pengetahuan rendah yang jarang

melakukan kebiasaan mandi besar berjumlah 17 orang (19.3%), remaja yang memiliki pengetahuan rendah yang selalu melakukan kebiasaan mandi besar berjumlah 2 orang (2.3%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja yang selalu melakukan

mandi besar akan meningkatkan pengetahuan remaja tersebut terhadap melakukan mandi besar dengan baik dan benar. Berdasarkan *chi-square* sebesar pada data tersebut di peroleh hasil *p-value* 0.000 ( $p < 5\%$ ), artinya terdapat hubungan faktor kebiasaan dengan pengetahuan remaja siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

### 3. Hubungan Status Ekonomi dengan Pengetahuan Remaja tentang Mandi Besar pada Siswi SMA Muhammadiyah 7

Tabel 4.4 Hubungan Status Ekonomi dengan Pengetahuan Remaja tentang Mandi Besar pada Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

No	Karateristik	Pengetahuan Remaja						Total	P
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Rendah	8	9	12	13.6	18	20.4	38 (43.2%)	0.000
2.	Tinggi	32	36.3	17	19.3	1	1.1	50 (56.8%)	
	Total	40	45.3	29	32.9	19	21.5	88 (100%)	

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.20.

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan simpulan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tinggi yang status ekonomi rendah berjumlah 8 orang (9%), remaja yang memiliki pengetahuan tinggi yang status ekonomi tinggi berjumlah 32 orang (43%), kemudian remaja yang memiliki pengetahuan sedang yang status ekonomi rendah berjumlah 12 orang (13.6%), remaja yang memiliki pengetahuan sedang yang status ekonomi rendah berjumlah 17 orang (19.3%), dan remaja yang memiliki pengetahuan rendah yang status ekonomi rendah berjumlah 18 orang

(20.4%), remaja yang memiliki pengetahuan rendah yang status ekonomi tinggi berjumlah 1 orang (1.1%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja yang status ekonomi tinggi akan meningkatkan pengetahuan remaja tersebut terhadap melakukan mandi besar dengan baik dan benar. Berdasarkan *chi-square* sebesar pada data tersebut di peroleh hasil *p-value* 0.000 ( $p < 5\%$ ), artinya terdapat hubungan faktor status ekonomi dengan pengetahuan remaja siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.



## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara faktor sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang mandi besar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Hal ini diperoleh dengan uji statistic dan didapatkan *p values* sebesar 0.003. Terdapat hubungan antara faktor kebiasaan individu dengan pengetahuan remaja tentang mandi besar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Hal ini diperoleh

dengan uji statistic dan didapatkan *p values* sebesar 0.000.

Terdapat hubungan antara status ekonomi individu dengan pengetahuan remaja tentang mandi besar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Hal ini diperoleh dengan uji statistic dan didapatkan *p values* sebesar 0.000

## SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang tinggi pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, di harapkan siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat melakukan mandi besar selalu setelah menstruasi/haid, dengan benar agar terhindar dari berbagai macam masalah reproduksi, dan diterimanya solat sebagai syarat suci melaksanakan ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan yang tinggi pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Namun

diharapkan sekolah dapat menerapkan praktek mandi besar pada pelajarak fiqih (ibadah).

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan mengambil variabel lain selain pengetahuan seperti perilaku, sikap, atau dampak pada mandi besar karena dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan mandi besar mahasiswa sudah baik, namun di point tata cara masih banyak yang menjawab salah, dan dapat mengembangkan prilaku siswa tentang mandi besar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2014. *Fiqih Tharah*. Jakarta. Daruh Sunnah Pers  
Departemen agama RI .1983. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Kitab Suci Al – Quran Depag RI.  
Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPRI) bagi Konselor Sebaya*. Jakarta : Depkes RI 2009. Kusmiran. 2012. *Psikologi wanita Mengalami Gadis Remaja dan Wanita Dewasa Jilid I*. Bandung : Mandar Maju.

Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.  
Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Sabiq, sayyid. 2008. *Fiqih Sunnah 1*. Jakarta : Pena Pundi Aksara  
Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja Edisi revisi 8*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka  
*Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka  
Skinner. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi* .Yogyakarta : Fitramaya



UINISIA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta